JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 2, April 2025. HALAMAN 130 - 142
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Nur Hafifah[a*], Tuti Meutia[b], Nur Ismanidar[c]
[abc]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra.
Corresponding Author: tuti_meutia@unsam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of auditor competency,Auditor Independence and Auditor Professionalism on Audit Quality Public Accounting Firm in Medan City. The sample selection in this research is using a purposive sampling method, namely 25 Public Accounting Firms. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 56 respondents. The data obtained were analyzed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The analytical method used in the research these are descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of this research show that (1) Partial auditor competency does not have a significant influence on audit quality. (2) Independence auditors partially have a significant influence on audit quality. (3) Auditor professionalism partially has a significant influence on audit quality, and (4) Auditor Competency, Auditor Independence and Auditor professionalism simultaneously has a significant influence on audit quality. This research was conducted with several limitations, and the results may change due to these limitations. The data used is primary data, this research is not able to fully control the difficulty and honesty of respondents in order to choose answer options that are appropriate to the actual situation and reality. The advice concluded from the test results in this research is for auditors not to be easily influenced by anything offered by auditees or superiors. For further research, further research is needed on the factors that influence audit quality, for example Leadership Style, Organizational Commitment, and so on.

Keywords *: Auditor Competence, Auditor Independence, Professionalism Auditor, Audit Quality, Public Accounting Firm, Medan City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pemilihan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan metode purposive sampling yaitu 25 Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 56 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (2) Independensi auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. (3) Profesionalisme auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dan (4) Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, dan hasilnya dapat berubah karna keterbatasan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer, penelitian ini tidak mampu mengontrol sepenuhnya kesunggusahan da kejujuran responden agar memilih opsi jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. Adapun saran yang disimpulkan dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah untuk auditor, agar tidak mudah terpengaruh dengan apapun yang ditawarkan oleh audite ataupun atasan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit, misalnya Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan lain sebagainya.

Kata Kunci **:** Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik, Kota Medan

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini semakin membutuhkan audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang sangat relevan bagi pengguna untuk pengambilan keputusan. Salah satu tugas akuntan publik yaitu meningkatkan keandalan laporan keuangan bisnis sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu keuntungan dari layanan akuntan publik. Oleh sebab itu, auditor harus bisa lebih baik dalam menghasilkan laporan audit yang dapat diterima oleh pihak yang terlibat dalam laporan audit (Lestari dan 2 Utama, 2013). Namun, berkat keterlibatan akuntan publik, masalah kualitas audit yang semakin memburuk menjadi perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir.

Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat auditor harus semakin meningkatkan profesionalisme dalam bertugas. Standar yang semakin ketat menjadi ancaman bagi auditor jika terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Auditor dituntut untuk senantiasa menjaga kualitas audit yang diberikan dalam setiap penugasan, tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus yang mengindikasikan rendahnya kualitas.

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepuasan bagi klien. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas baik.

Sebuah pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Kemenkeu dan OJK, menilai bahwa Kasner telah melakukan pelanggaran sejumlah aturan, seperti Pasal 66 UU PM jis, kemudian peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang Pengidentifikasian & Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Akuntan publik tersebut juga melanggar SA 500 5 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan (Ramadhan, 2020).

Selain kasus kecurangan di atas, kasus kecurangan juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Sumatera Utara, dimana kecurangan yang terjadi mengenai kinerja auditor yaitu kasus pimpinan kantor akuntan publik. Ternyata pimpinan KAP Hasnil M. Yasin & Rekan tidak hanya merekayasa di Kabupaten Langkat saja, ia juga merekayasa hal serupa di Kabupaten Simalungun. Akibat dari kasus perekayasaan di Pemkab Simalungun, ia dihukum 4 tahun penjara dengan denda masing-masing Rp 200 juta. Akibat dari kasus tersebut membuat masyarakat kurang percaya terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan yang berdampak terhadap penurunan kinerja auditor. (Tribun medan.com, 2018).

Menurut Pitaloka dan Widanaputra (2016) kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam

melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan objektif. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Menurut Agoes (2012) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya.

Independensi diduga mempengaruhi kualitas audit. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi jadi auditor bekerja berdasarkan kepentingan umum. Menurut Kode Etik Akuntan Publik, independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk menghindari kepentingan pribadi saat menjalankan tugasnya. Ini bertentangan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Selain itu, independensi dapat didefinisikan sebagai perspektif yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, menilai hasil pengujian, dan menerbitkan laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme auditor adalah bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri (Arens, 2011).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat hubungan manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan bisnisnya. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan oranglain (agent) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Dalam kerangka teori ini, suatu pihak (principal) menugaskan pekerjaan kepada pihak lain (agent) untuk dilaksanakan. Sudut pandang *Agency Theory* yang memandang bahwa pemerintah sebagai agen bagi rakyat, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) Teori ini bertujuan untuk menanggapi permasalahan keagenan yang muncul antara pihak-pihak yang berkolaborasi dengan tujuan dan tugas yang berbeda.

Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016) kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Menurut Haryono (2014) kualitas audit sebagai kesanggupan dan kecerdasan auditor dalam memahami kegiatan operasional dan akuntansi klien dengan baik sebagai tingkat kemampuan auditor dalam memahami kegiatan usaha klien sehingga auditor dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan klien dengan baik, termasuk mengetahui berbagai macam masalah mengenai usaha yang dihadapi oleh klien secara jelas.

Menurut Kieso, (2007) kualitas adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditor's adgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Kompetensi Auditor

Menurut Agoes (2013) kompetensi ialah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaanyadengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan, dan keterampilan yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Menurut Standar umum pertama SA seksi 210 dalam SPAP (2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan 14 standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP (2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Independensi Auditor

Menurut Rahayu & Suhayati (2013) independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik, dimana seorang auditor tidak mudah untuk mempengaruhi dan netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan siapapun.

Menurut Arens (2015) independensi Auditor merupakan peraturan perilaku yang pertama karena nilai auditing sangat bergantung pada presepsi atas 16 independensi auditor. Alasan bahwa banyak pemakai ingin mengandalkan laporan akuntan publik adalah ekspektasinya atas sudut pandang yang tidak bias.

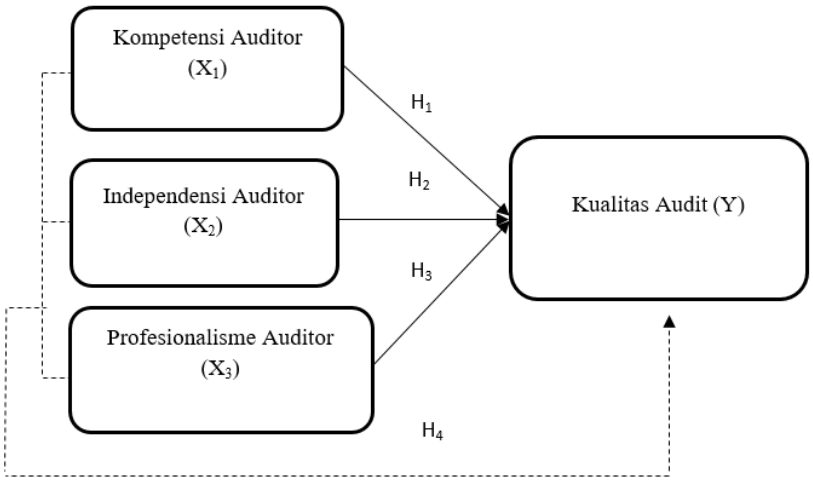
Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri senditi maupun hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai individu profesional harus mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti butuh pengorbanan diri.

Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Audit profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat mengahasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

: Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, ilmu pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus pada bidangnya. Dalam mendeteksi kesalahan, auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu bisa terjadi.

Menurut Tandiontong (2016) kualitas audit dapat dicapai jika auditor internal memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit.

H_1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Pengaruh Independensi Auditor

Menurut Putu & Purnama (2013) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Abdul Halim dalam (Susilawati & Atmawinata, 2014)

faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas.

H_2 : Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Pengaruh Profesionalisme Auditor

Profesionalisme seorang auditor akan semakin penting bila dihubungkan dengan hasil audit yang dikerjakannya, sehingga ini dapat memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang di audit bagi sebuah perusahaan atau organisasi tempat auditor bekerja. Semakin pentingnya profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap auditor maka auditor diharapkan auditor dapat memberikan kontribusinya yang dapat di percaya oleh para pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi et al. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin.

H_3 : Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sugiyono (2013) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

H_4 : Kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan ruang lingkup penelitian merupakan kajian ekonomi keuangan yang membahas tentang pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan menenggunakan metode deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel antara variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama yaitu data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara member pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik, pengujian hipotesis, Analisis Regresi Linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu komputer (*software*) SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiga variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor. Ada juga satu variabel dependen, yaitu kualitas audit. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian data dengan regresi linier berganda.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,527	5,342		1,409	,165
	Kompetensi Auditor	-,434	,169	-,485	2,566	,013
	Independensi Auditor	,627	,088	,685	7,108	,000
	Profesionalisme Auditor	,597	,175	,630	3,408	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olahan SPSS V. 25

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

$$\mathbf{Y = 7,527 - 0,434X_1 + 0,627X_2 + 0,597X_3}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besar nilai konstanta adalah 7,527 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor maka kualitas audit sebesar 7,527.
2. Besar nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X_1) bernilai negatif, yaitu (-0, 434) yang artinya jika variabel kompetensi auditor menurun maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar (-0, 434) dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Besar nilai koefisien regresi variabel independensi auditor (X_2) bernilai positif, yaitu 0,627 artinya jika variabel independensi auditor meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,627 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Besar nilai koefisien regresi variabel profesioanlisme auditor (X_3) bernilai positif, yaitu 0,597 artinya jika variabel profesionalisme auditor meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,597 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari analisis ini. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R2) yang dilakukan menggunakan SPSS V.25 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753[a]	,566	,541	1,56520

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 (R *Square*) sebesar 0,566 atau 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen (kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 56,6%. Artinya variabel independen dalam model (kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor) mampu menjelaskan sebesar 56,6% variabel dependen (kualitas audit), sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		Sig.
1	(Constant)	7,527	5,342		1,409	,165
	Kompetensi Auditor	-,434	,169	-,485	2,566	,013
	Independensi Auditor	,627	,088	,685	7,108	,000
	Profesionalisme Auditor	,597	,175	,630	3,408	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Auditor
   Berdasarkan pengujian secara parsial variabel kompetensi auditor diperoleh nilai t hitung 2,566 dan nilai t tabel 2.006 dengan nilai signifikansi 0,013, karna nilai signifikansi 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Independensi Auditor
   Berdasarkan pengujian secara parsial variabel independensi auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 7,108 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi 0,000 <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor
   Berdasarkan pengujian secara parsial variabel profesionalisme auditor diperoleh nilai t hitung sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi 0,001, karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,323	3	55,441	22,630	,000[b]
	Residual	127,392	52	2,450		
	Total	293,714	55			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.25

Hasil uji F pada penelitian ini diperoleh F hitung sebesar 22,630 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan nilai F hitung > dari nilai F tabel yaitu 22,630 > 2,78. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan atau menyeluruh antara variabel independen yaitu kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan program SPSS tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, diperoleh nilai t hitung 2,566 dan nilai t tabel 2.006 dengan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dimana t tabel sebesar 2.006 dan nilai signifikansi 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 diterima Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi auditor erat kaitannya dengan kualitas audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor

dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses audit dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai (Ramadhan, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Laila Azizah, 2024) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa auditor menggunakan pengetahuan dan keahliannya secara optimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai thitung dari variabel independensi auditor (X_2) yaitu sebesar 7,108 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana t tabel sebesar 2.006 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_2 diterima. Sehingga uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi auditor merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam dari auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Oktavinarni, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti & Badera (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika independensi auditor diterapkan dengan baik, maka pelaksanaan audit akan lebih efektif dan berdampak kepada kualitas audit yang baik pula.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai thitung dari variabel Profesionalisme Auditor (X_3) yaitu sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dimana t tabel sebesar 2.006 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Sehingga uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, khususnya sebagai seorang auditor. Sikap profesional seorang auditor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini karena auditor yang profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto & Sulastri, 2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik profesionalisme auditor akan semakin meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan diterima.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai signifikan dari variabel kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung > dari nilai F tabel yaitu 22,630 > 2,78 maka H_4 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan atau menyeluruh antara variabel independen yaitu kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu secara parsial kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, dan hasilnya dapat berubah karna keterbatasan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer, penelitian ini tidak mampu mengontrol sepenuhnya kesunggusahan da kejujuran responden agar memilih opsi jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian ini juga mengalami keterbatasan refrensi tentang penelitian maupun riset sebelumnya.

Adapun saran yang disimpulkan dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah untuk auditor, agar tidak mudah terpengaruh dengan apapun yang ditawarkan oleh auditee ataupun atasan. Untuk auditee, agar memilih auditor yang independen, mempunyai kemampuan dan pelatihan teknis yang memadai, serta mampu menggunakan kemampuan profesionalya secara cermat dan teliti. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit, misalnya Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan lain sebagainya.

REFERENSI

Agoes, S. 2012. Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 4). Salemba Empat.

Agoes, S. 2013. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. In S. Empat (Ed.), Buku 1 (Edisi 4).

Agung, R. I. G. (2008). Audit Kinerja pada Sektor Publik. Grafindo.

Azizah, L. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Due Professional Care terhadap

Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. In Skripsi. Universitas Samudra.

Bustami, A. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme 69 Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). In Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Darmawan, R. (2018). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. In Skripsi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dewi, L. A. A. T., & Muliartha, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Contol dan Kinerja Auditor Pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 23.3(ISSN: 2302-8556), 2061–2089.

Fachruddin, W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 3(ISSN: 2443-3071).

Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. Journal of Accounting and Business Studies, 1(ISSN: 2540-8275).

Harahap, R. U., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Locus of Control, Framing dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2(e-ISSN 2716-2249).

Haryono, A. J. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis Isa). Sekolah Tinggi Ilmu

Manajemen. Indonesia, I. A. P. (2011). PSA No.4 Due Professional Care. iapi.or.id Jusuf, A. A. (2012). Jasa Audit dan Assurance 1: Pendekatan Terpadu. Salemba Empat.

Kieso, E., Donald, J, J., & Warfield, W. and T. D. (2007). Accounting Principles (12th ed.). Erlangga.

Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang).

Munthe, M. P. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. Jurnal Akuntansi, 1.

Mutmainah, S., Budiyono, Iwan, Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 3, 182–193.

Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5 No.(P-ISSN: 2541-5255), 312–331.

Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). Jurnal Kharisma, Vol. 2 No.(eISSN 27162710).

Puradireja, M. dan. (1998). Auditing. In Buku Satu (Edisi Keli). Salemba Empat.

Putu, N., & Purnama, I. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3.1, 136–158.

Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). Perpajakan Indonesia: Teori dan Teknis Perhitungan. Graha Ilmu.

Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. 05.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susilawati, & Atmawinata, M. R. (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Etikonomi, 13.

Susilawati, S. (2015). Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Etikonomi, 13(2), 190–210. https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1886

Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya.

Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Kajian Akuntansi, Volume 22, 20–39.

Wulandari, L. G. A. N., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vOL.21.2.(ISSN: 23028556), 942–969.

Yulianto, A. R., & Sulastri, S. E. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Majalah Ilmiah Solusi, Vol. 16 No(ISSN: 1412-5331).